

## PENGARUH KODE ETIK PROFESI AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP DI SURABAYA

**Kristofora Tamara, Senny Harindahyani**

Jurusan Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

krista.tamara712@gmail.com

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang terdiri dari prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, prinsip kerahasiaan dan prinsip perilaku profesional terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan SPSS 18. Menjadikan auditor independen di KAP di Surabaya dengan posisi terakhir *junior auditor*, *senior auditor* dan *supervisor* sebagai objek penelitian. Menggunakan data primer berupa kuesioner yg dibagikan kepada 80 auditor sebagai responden pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional berpengaruh paling signifikan terhadap kualitas audit dengan signifikansi 5%. Sedangkan Prinsip objektivitas dan prinsip kerahasiaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan signifikansi 10%. Sementara prinsip integritas dan prinsip perilaku profesional tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci:** kode etik profesi akuntan publik, integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, perilaku profesional, kualitas audit

**Abstract** – *This study aims to examine the significance of the influence of Code of Ethics of Public Accountant Profession consisting of principles of integrity, principles of objectivity, principles of competence and the attitude of precision and professional prudence, principle of confidentiality and principle of professional behavior to audit quality. This study was conducted by SPSS 18. Make the independent auditor who are working at Public Accounting Firm located in Surabaya which has the last position as a junior auditor, senior auditor and supervisor as a research object. Using primary data in the form of questionnaires data that distributed to 80 auditors as respondents in 2016. The results of this study indicate that the principles of competence and the attitude of precision and professional prudence have the most significant effect on audit quality with 5% significance. The principle of objectivity and the principle of confidentiality have a significant effect on audit quality with 10% significance. While the principle of integrity and the principle of professional behavior has no effect on audit quality.*

**Keywords:** *code of ethics of public accountant profession, integrity, objectivity, competency, confidentiality, professional prudence, audit quality.*

### PENDAHULUAN

Salah satu bentuk globalisasi yang paling nyata adalah berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). MEA memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain diseluruh Asia Tenggara

sehingga mengakibatkan persaingan semakin ketat. Persaingan yang semakin ketat, memunculkan kebutuhan akan laporan keuangan yang andal, dapat dipercaya serta dapat dipertanggung jawabkan karena laporan keuangan merupakan alat penting yang digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada *investor* dan *stakeholder* (Ball *et al.*, 2015). *Investor* dan *stakeholder* dalam menilai keandalan, kepercayaan serta pertanggung jawaban suatu perusahaan akan melihat dari laporan audit karena mereka beranggapan bahwa auditor dapat mengesahkan laporan keuangan berdasarkan pendapat objektif, independensi dan kompetensi yang dimilikinya (Mironiuc *et al.*, 2013).

Kasus skandal akuntansi dalam tahun-tahun belakangan ini memberikan bukti bahwa kegagalan audit dapat membawa akibat serius bagi masyarakat bisnis (Koroy, 2008). Misalnya, kasus kebangkrutan Lehman Brothers pada tahun 2008 yang melibatkan KAP Ernst & Young. KAP E&Y dituduh membantu menyembunyikan masalah keuangan yang di alami oleh Lehman Brothers dan secara eksplisit menyetujui transaksi akuntansi yang tidak benar yang melibatkan bank investasi yaitu sementara menghapuskan aset sebesar 50 miliar dolar dari neraca tahun 2008 untuk menyembunyikan kewajiban pada tahun-tahun sebelum kebangkrutan terjadi. Hal ini mnyebabkan kebangkrutan Lehman yang memicu terjadinya krisis keuangan global pada tahun 2008 ([www.reuters.com](http://www.reuters.com), 2010).

Banyaknya kasus skandal akuntansi yang terjadi yang melibatkan auditor membuat masyarakat meragukan kualitas audit yang dilakukan akuntan publik. Kualitas audit sendiri memiliki banyak definisi berbeda. Menurut De Angelo (1981) kualitas audit adalah kemungkinan seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan salah saji material. Sedangkan menurut Rittenberg (2010) dalam Yuniarti & Zumara (2013), kualitas audit memastikan bahwa audit telah dilaksanakan dengan kualitas tinggi dan kualitas audit itu sangat penting untuk memenuhi harapan pengguna laporan keuangan tentang peran auditor di pasar modal.

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat (Tjun *et al.*, 2012). Untuk menunjang hal tersebut, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan Standar Audit dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik sebagai pedoman yang wajib dipatuhi dan diterapkan oleh auditor (Tjun *et al.*, 2012; IAPI, 2011).

Dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik IAPI (2011) Bagian A terdapat 5 prinsip utama, yaitu prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, prinsip kerahasiaan dan prinsip perilaku profesional. Kelima prinsip tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terhubung dan terintegrasi.

Menurut *The AICPA Code of Professional Conduct* dalam Arens *et al.* (2014), prinsip integritas diperlukan agar auditor dapat melakukan semua tanggung jawab profesional dengan rasa integritas yang tinggi sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan. Prinsip objektivitas lebih menekankan bahwa auditor harus mempertahankan objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional berkaitan dengan kewajiban auditor untuk memelihara pengetahuan dan keahlian profesional yang dibutuhkan untuk menjamin pemberian jasa profesional yang kompeten kepada klien (IAPI, 2011). Dalam prinsip kerahasiaan, auditor dituntut harus menjaga kerahasiaan informasi klien yang diperoleh selama pekerjaannya dan tidak dibenarkan mengungkapkan informasi rahasia klien tanpa ijin khusus dari klien (Arens, 2014; IAPI, 2011). Hal ini penting karena selama berjalannya proses penugasan audit, akuntan sangat mungkin memperoleh informasi atau data yang rahasia. Kemudian dalam prinsip perilaku profesional, akuntan diwajibkan mematuhi setiap ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku serta menghindari setiap tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi (IAPI, 2011). Hal ini penting untuk menjaga reputasi profesi akuntan.

Dari uraian di atas, akhirnya auditor memiliki posisi strategis baik dimata *investor* dan manajemen (Christiawan, 2002) karena audit berfungsi sebagai proses yang dapat mengurangi ketidakselarasan informasi antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan (Elfarini, 2007 dalam Primarahardjo & Handoko, 2011). Auditor perlu memberikan jasa audit yang berkualitas sehingga fungsi tersebut dapat terlaksana. Berdasarkan penelitian Behn *et al.* (1997), terdapat beberapa atribut kualitas audit yaitu pengalaman melakukan audit (*client expertise*), memahami industri klien (*industry expertise*), responsif atas kebutuhan klien (*responsiveness*), taat pada standar umum (*technical competence*), independensi

(*independence*), sikap hati-hati (*due care*), komitmen yang kuat terhadap kualitas audit (*quality commitment*), keterlibatan pimpinan (*executive involvement*), melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat (*field work conduct*), keterlibatan komite audit (*audit committee*), standar etika (*ethical standard*) dan sikap skeptis (*skepticism*). Penelitian ini mengecualikan atribut standar etika karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga atribut ini dikecualikan untuk menghindari tumpang tindih antara variabel dependen dan variabel independen serta karena etika merupakan suatu hal yang melekat pada terciptanya kualitas audit. Kemudian, atribut keterlibatan pimpinan dan keterlibatan komite audit juga dikecualikan karena kuesioner hanya disebarikan kepada *auditor-in charge* yang bekerja di lapangan yaitu *junior auditor*, *senior auditor* dan *supervisor*. Menurut Sundgren & Svanström (2014), *auditor-in-charge* yang ditunjuk tidak selalu *partner* audit. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada *auditor-in-charge* yang sehari-hari bekerja langsung di lapangan dan berhadapan langsung dengan klien.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti keterkaitan antara Kode Etik Profesi Akuntan Publik dengan kualitas audit. Penulis ingin mengetahui apakah prinsip-prinsip dasar kode etik profesi akuntan publik yang dipegang oleh akuntan publik dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Ball *et al.* (2015) mengatakan bahwa hubungan antara KAP dan klien yang muncul akibat perikatan audit, akhirnya akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tjun *et al.* (2012) menyatakan bahwa independensi dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial namun berpengaruh secara simultan. Hasil penelitian lain dari Sukriah *et al.* (2009) menyatakan bahwa pengalaman kerja, objektivitas dan kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan pada kualitas hasil audit sedangkan, independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan pada kualitas hasil audit. Penelitian dari Agusti & Pertiwi (2013) menyatakan bahwa profesionalisme mempengaruhi kualitas audit secara simultan dan parsial, sedangkan menurut Primarahardjo & Handoko (2011), perilaku profesional tidak berpengaruh pada kualitas audit. Kemudian, variabel kerahasiaan masih belum banyak yang membahasnya sehingga penulis tertarik untuk menambahkan variabel ini.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan**

Audit digunakan sebagai tujuan mendasar dalam mempromosikan kepercayaan serta memperkuat reliabilitas informasi keuangan perusahaan. Untuk memastikan bahwa *agent* bertindak sesuai dengan tujuan *principal*, *principal* harus mengeluarkan sumber daya yang disebut *agency cost* (Jensen & Meckling, 1976). Dengan adanya teori keagenan, *principal* tidak mempercayai *agent* secara penuh untuk menyediakan kepada mereka informasi yang andal dan relevan sehingga, *principal* akan menyewa ahli eksternal yang independen.

### **Audit**

Audit adalah suatu proses kegiatan berbasis tim yang independen yang mengumpulkan bukti-bukti hingga terakumulasi, kemudian mengevaluasi bukti-bukti tersebut dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan, *financial statement audit* adalah audit yang dilakukan pada laporan keuangan suatu entitas untuk menentukan apakah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, catatan yang terdiri dari ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan catatan penjelasan lainnya tersebut telah disajikan secara benar sesuai dengan standar yang berlaku dan telah benar-benar mampu menggambarkan situasi ekonomi perusahaan tersebut. Tujuan audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju karena terdapat banyak kepentingan dalam penyusunan laporan keuangan (SA 200).

### **Kode Etik Profesi Akuntan Publik**

Kode etik merupakan norma dan asas yang menjadi landasan tingkah laku suatu profesi, sehingga secara implisit dapat menetapkan batas-batas perilaku tidak etis dan dapat secara jelas memberikan pedoman jika berada dalam situasi yang ambigu (kbbi.web.id). Kode Etik Profesi Akuntan Publik bagian A yang diterbitkan IAPI berisi prinsip-prinsip dasar etika profesi yaitu prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, prinsip kerahasiaan, dan prinsip perilaku profesional.

### **Kualitas Audit**

Menurut Rittenberg (2010) dalam Yuniarti & Zumara (2013), kualitas audit memastikan bahwa audit telah dilaksanakan dengan kualitas tinggi dan kualitas audit itu sangat penting untuk memenuhi harapan pengguna laporan keuangan tentang peran auditor di pasar modal. Berdasarkan penelitian Behn *et al.* (1997), terdapat beberapa atribut kualitas audit yaitu pengalaman melakukan audit (*client expertise*), memahami industri klien (*industry expertise*), responsif atas kebutuhan klien (*responsiveness*), taat pada standar umum (*technical competence*), independensi (*independence*), sikap hati-hati (*due care*), komitmen yang kuat terhadap kualitas audit (*quality commitment*), melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat (*field work conduct*), dan sikap skeptis (*skepticism*). *principal* akan menyewa ahli eksternal yang independen.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### 1. Pengaruh Prinsip Integritas terhadap Kualitas Audit

Setiap praktisi harus tegas, jujur dan adil dalam menjalin hubungan profesional dan hubungan bisnis dalam melaksanakan pekerjaannya. Integritas juga dapat berarti memiliki keberanian atas apa yang sudah diyakini (IAPI, 2011). Dari pernyataan tersebut sudah jelas bahwa seorang akuntan publik berkewajiban memiliki integritas dalam melaksanakan tugasnya. Namun, maraknya kasus skandal akuntansi yang melibatkan akuntan publik membuat masyarakat mempertanyakan kualitas audit yang akan dihasilkan. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa prinsip integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

H1: Prinsip integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### 2. Pengaruh Prinsip Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Setiap praktisi tidak boleh membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak layak (*undue influence*) dari pihak-pihak lain mempengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya (IAPI, 2011). Hal ini berarti bahwa dalam menjalankan objektivitas, auditor harus dapat melaporkan kesalahan yang dilakukan oleh klien tanpa adanya pengaruh dari pihak luar (Primarahardjo & Handoko, 2011). Namun yang sering terjadi terkadang bila auditor dan klien telah lama menjalin perikatan maka objektivitas auditor dalam

melakukan tugasnya akan menurun. Dengan demikian, peneliti menduga bahwa objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

H2: Prinsip objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

### 3. Pengaruh Prinsip kompetensi serta Sikap Kecermatan dan Kehati-hatian Profesional terhadap Kualitas Audit

Dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik (2011) dikatakan bahwa setiap praktisi wajib memelihara pengetahuan dan keahlian profesionalnya pada suatu tingkatan yang dipersyaratkan secara berkesinambungan, sehingga klien atau pemberi kerja dapat menerima jasa profesional yang diberikan secara kompeten berdasarkan perkembangan terkini dalam praktik, perundang-undangan, dan metode pelaksanaan pekerjaan. Kemudian menurut Islahuddin (2002) dalam Yuniarti & Zumara (2013), auditor harus memiliki kompetensi di bidang audit, ditunjukkan melalui pemahaman tentang standar, pemahaman tentang audit di lingkungan pemrosesan data elektronik, pemahaman tentang peraturan badan pengatur pasar modal, pemahaman transaksi keuangan, dan pemahaman tentang suatu bahasa asing. Kasus Kimia Farma Tbk merupakan bukti kurangnya kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Kasus seperti ini akhirnya membuat masyarakat mempertanyakan kompetensi auditor apakah akan mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan atau tidak. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional berpengaruh terhadap kualitas audit.

H3: Prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional berpengaruh terhadap kualitas audit.

### 4. Pengaruh Prinsip Kerahasiaan terhadap Kualitas Audit

Setiap praktisi wajib menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari hubungan profesional dan hubungan bisnisnya, serta tidak boleh mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa persetujuan dari klien atau pemberi kerja, kecuali jika terdapat kewajiban untuk mengungkapkan sesuai dengan ketentuan hukum atau peraturan lainnya yang berlaku. Informasi rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan hubungan bisnis tidak boleh digunakan oleh praktisi untuk keuntungan pribadinya atau pihak ketiga (IAPI, 2011). Kerahasiaan merupakan etika dasar dalam masyarakat. Data-data internal

klien memang sudah seharusnya dijaga dan disimpan dengan baik. Namun, sebagai manusia mungkin auditor pernah melakukan kesalahan sehingga dapat menurunkan kualitas audit yang dilakukannya. Oleh karena itu, peneliti menduga prinsip kerahasiaan auditor independen berpengaruh terhadap kualitas audit yang dilakukannya.

H4: Prinsip kerahasiaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### 5. Pengaruh Prinsip Perilaku Profesional terhadap Kualitas Audit

Kode Etik Profesi Akuntan Publik IAPI (2011) mengatakan bahwa setiap praktisi wajib mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan harus menghindari semua tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Hal ini mencakup setiap tindakan yang dapat mengakibatkan terciptanya kesimpulan negatif oleh pihak ketiga yang rasional dan memiliki pengetahuan mengenai semua informasi yang relevan, yang dapat menurunkan reputasi profesi. Cahyani *et al.* (2015) menyatakan bahwa kinerja auditor yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat tentang profesi akuntan. Namun, jika auditor melakukan perilaku yang merusak citra profesi akuntan publik maka masyarakat akan tidak lagi percaya kepada akuntan publik. Faktanya, selama awal tahun 2000-an hingga sekarang telah terjadi banyak skandal akuntansi baik skandal perusahaan kecil maupun besar yang melibatkan Kantor Akuntan Publik sehingga masyarakat sekarang mungkin tidak terlalu percaya lagi pada akuntan publik. Oleh karena itu, peneliti menduga perilaku profesional auditor independen berpengaruh terhadap kualitas audit yang dilakukannya.

H5: Prinsip perilaku profesional berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan skala *likert* dengan 4 tingkatan yaitu: 1 Sangat Tidak Setuju (STS); 2 Tidak Setuju (TS); 3 Setuju (S); 4 Sangat Setuju (SS).

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit yang dilambangkan dengan simbol (Y) akan diukur melalui atribut kualitas audit berdasarkan penelitian Behn (1997) yaitu, pengalaman melakukan audit (*client*

*expertise*), memahami industri klien (*industry expertise*), responsif atas kebutuhan klien (*responsiveness*), taat pada standar umum (*technical competence*), independensi (*independence*), sikap hati-hati (*due care*), komitmen yang kuat terhadap kualitas audit (*quality commitment*), melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat (*field work conduct*), dan sikap skeptis (*skepticism*).

### **Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Terdapat 5 prinsip kode etik profesi akuntan publik yaitu prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, prinsip kerahasiaan dan prinsip perilaku profesional.

### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP yang berlokasi di Surabaya. Total populasi auditor di Surabaya kurang lebih 550 orang dari 45 KAP. Pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* dan karena dari awal sampel penelitian ini memang menargetkan auditor mulai dari level *junior auditor* hingga level *supervisor*. Sebelum membagikan kuesioner, peneliti terlebih dahulu menelpon tiap-tiap KAP untuk ditanyai kesediaannya mengisi kuesioner, kemudian representatif KAP tersebut yang akan menentukan berapa banyak kuesioner yang bisa dibagikan. Dari 45 KAP, hanya 18 KAP dengan rata-rata 5 auditor (kuesioner) per KAP yang bersedia menerima dan mengisi kuesioner hingga terkumpul total kuesioner yang dibagikan sebanyak 80 kuesioner.

### **Analisis Data**

Dari data yang diperoleh akan dilakukan uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi (Uji F dan Uji t). Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel (Sekaran, 2000). Uji realibilitas dilakukan dengan analisis *Cronbach Alpha* untuk mengukur kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan suatu variabel dalam kuesioner. Untuk mengetahui *goodness of fit* dari model penelitian, maka penelitian ini menggunakan uji statistik F dengan bantuan SPSS. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui

seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah auditor di KAP di Surabaya yang berada pada level *junior* sampai *supervisor*. Tabel 1 adalah rincian distribusi kuesioner.

**Tabel 1**  
**Seleksi Sampel Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Jumlah kuesioner yang disebar	80	100%
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	8	10,0%
Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	2	2,5%
Jumlah kuesioner yang memenuhi kriteria untuk diolah	70	87,5%

Dari 70 kuesioner yang kembali, tabel 2 berikut ini adalah rincian profil responden yang terpilih sebagai sampel.

**Tabel 2**  
**Profil Responden**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
<b>Jenis Kelamin:</b>		
Laki-laki	38	54,3%
Perempuan	32	45,7%
<b>Usia:</b>		
20 - 30 tahun	56	80,0%
31 - 40 tahun	10	14,3%
41 - 50 tahun	3	4,3%
51 - 60 tahun	1	1,4%
<b>Pendidikan Terakhir:</b>		
Sarjana (S1)	63	90,0%
Magister (S2)	7	10,0%
<b>Jabatan Saat Ini:</b>		
<i>Supervisor</i>	3	4,3%
<i>Senior</i>	20	28,6%
<i>Junior</i>	47	67,1%
<b>Pendidikan Profesi:</b>		
Ak	17	24,3%
CPA	4	5,7%
Brevet	1	1,4%
CA	1	1,4%

-	47	67,1%
Lama Bekerja:		
0 < .... < 2 tahun	38	54,3%
2 < .... < 5 tahun	23	32,9%
> 5 tahun	9	12,9%

### **Uji Validitas**

Uji validitas dianggap lolos bila nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel. Hasil uji validitas *pilot test* dari 52 item pernyataan terdapat 5 item yang tidak valid (item RHS2, PRO4, PRO17, PRO18, dan PRO 19), sedangkan untuk item-item lainnya dinyatakan valid. 5 item yang tidak valid tersebut tetap dipertahankan didalam kuesioner karena *pilot test* ini dianggap sebagai ukuran sampel terkecil jadi, tidak menutup kemungkinan hasil ini dapat berubah seiring dengan bertambahnya jumlah sampel. Terbukti dari hasil uji validitas kuesioner resmi, 52 item pernyataan dinyatakan valid.

### **Uji Realibilitas**

Uji realibilitas dilakukan dengan analisis *Cronbach Alpha*. Data dikatakan andal (relibel) jika nilai Alpha > 0,06. Hasil uji realibilitas *pilot test* adalah 0,961 sedangkan hasil uji kuesioner resmi adalah 0,926 sehingga keduanya lolos.

### **Uji Signifikansi Model (Uji Statistik F / Anova)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen dan apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak / *goodness of fit* dari model penelitian (Primaraharjo, 2011). Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dan *goodness of fit* dari model penelitian dikatakan baik bila nilai probabilitasnya (*p value*) < 0,05. Hasil uji  $F_{hitung}$  pada model regresi ini 14,997 lebih besar dibanding hasil  $F_{tabel}$  yaitu 2,358. nilai sig yang dihasilkan juga kurang dari 0,05.

### **Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen bila t hitung <

– t tabel atau t hitung > t tabel dengan t tabel df = n-1 dan juga apabila nilai sig < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan pada tingkat  $\alpha = 5\%$ .

**Tabel 3**  
**Uji Statistik t**

Model Regresi	Variabel Dependen	Variabel Independen	t	Sig.
I	KA	(Constant)	0,871	0,387
		INT	-1,286	0,203
		OBJ	1,887**	0,064**
		KEC	4,410*	0,000*
		RHS	1,784**	0,079**
		PRO	0,198	0,844

\* adalah variabel yang lolos dari uji statistik t pada tingkat  $\alpha = 5\%$

\*\* adalah variabel yang lolos dari uji statistik t pada tingkat  $\alpha = 10\%$

Dari tabel 3 diketahui variabel KEC berpengaruh secara signifikan terhadap variabel KA dengan nilai sig kurang dari 0,05. Nilai t tabel variabel KEC adalah 1,995 dan nilai t hitung variabel KEC adalah 4,410 sehingga dapat dikatakan variabel KEC berpengaruh secara parsial terhadap variabel KA pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Kemudian, variabel OBJ dan RHS berpengaruh secara signifikan terhadap variabel KA dengan nilai sig kurang dari 0,1. Nilai t tabel variabel OBJ adalah 1,667 dan nilai t hitung variabel OBJ adalah 1,887 sedangkan nilai t tabel variabel RHS adalah 1,667 dan nilai t hitung variabel RHS adalah 1,784. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa variabel OBJ dan RHS berpengaruh secara parsial terhadap variabel KA pada tingkat  $\alpha = 10\%$ . Sedangkan untuk variabel INT dan PRO tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel KA karena, nilai sig yang dihasilkan lebih dari 0,05 dan juga lebih dari 0,1 serta nilai t hitung yang dihasilkan lebih kecil dari t tabel. Nilai t tabel untuk variabel INT dan variabel PRO adalah 1,667. Sedangkan nilai t hitung variabel INT adalah -1,286 dan nilai t hitung PRO adalah 0,198.

Berdasarkan hasil pengujian-pengujian yang dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. H1 ditolak karena adanya toleransi materialitas mengakibatkan turunnya prinsip integritas yang dipegang auditor. Sesuai dengan SA 320.9, auditor memiliki

batas toleransi materialitas untuk masing-masing perikatan audit sehingga, auditor masih bisa mengeliminasi beberapa temuan apabila memang masih berada dalam batas toleransi materialitas yang ditentukan. Selain itu model pernyataan contoh kasus dalam kuesioner yang dibagikan dapat memicu asumsi dan jawaban responden yang berbeda-beda.

2. H2 diterima pada tingkat  $\alpha=10\%$  karena auditor telah bersikap objektif dan independen yang artinya bebas dari benturan kepentingan dalam memenuhi kewajiban profesionalnya. Selain itu juga karena auditor memiliki sikap skeptisme (sikap tidak mudah percaya) kepada klien. Penggunaan  $\alpha=10\%$  dilakukan karena nilai signifikansi variabel OBJ ini masih mendekati 5% dan tidak melampaui 10% sehingga masih dapat diterima.
3. H3 diterima pada tingkat  $\alpha = 5\%$  karena responden berasal dari jabatan *junior*, *senior* dan *supervisor* yang sangat sering berhadapan langsung dengan klien dilapangan saat terjadinya proses audit sehingga mereka sangat memperhatikan hal-hal teknis.
4. H4 diterima pada tingkat  $\alpha = 10\%$  karena kerahasiaan merupakan etika dasar dalam kehidupan jadi tidak hanya dalam profesi akuntan namun juga dalam kehidupan sehari-hari sehingga pelaksanaan prinsip ini menjadi lebih mudah. Alasan penggunaan  $\alpha = 10\%$  sama dengan H2.
5. H5 ditolak karena dalam mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan dalam menghindari semua tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi, *junior auditor* masih belum dapat maksimal karena masih baru dalam bidang audit sehingga sedang dalam tahapan memahami hukum dan peraturan. *Junior auditor* juga belum merasa memiliki tanggung jawab terlalu besar pada pekerjaannya dan juga mungkin merasa bahwa pekerjaan mereka masih dapat di *cover* atau di *handle* oleh atasannya sehingga mereka belum terlalu memikirkan citra profesi auditor.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan hipotesis yang telah diuji, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. H1 ditolak, sehingga prinsip integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2. H2 diterima dengan signifikansi 10%, sehingga prinsip objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada tingkat  $\alpha=10\%$ .
3. H3 diterima dengan signifikansi 5%, sehingga prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada tingkat  $\alpha=5\%$ .
4. H4 diterima dengan signifikansi 10%, sehingga prinsip kerahasiaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada tingkat  $\alpha=10\%$ .
5. H5 ditolak, sehingga prinsip perilaku profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas penelitian yang telah ada, berikut ini saran-saran untuk penelitian berikutnya:

1. Objek penelitian mungkin bisa diperluas karena tidak semua Kantor Akuntan Publik (KAP) bersedia menjadi responden. Diharapkan, Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersedia menjadi responden lebih banyak sehingga data yang diperoleh akan lebih mampu mencerminkan auditor di suatu wilayah tertentu yang lebih luas dari kota Surabaya.
2. Variabel yang digunakan untuk melihat pengaruh terhadap kualitas audit tidak hanya kode etik profesi akuntan publik saja yaitu, prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, prinsip kerahasiaan dan prinsip perilaku profesional. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan atau menambahkan variabel-variabel lain diluar kode etik profesi akuntan publik karena variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 50,4% mampu menjelaskan variabel kualitas audit sedangkan sisanya merupakan pengaruh dari variabel lain yang belum dijelaskan oleh peneliti.
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah alat uji, jadi tidak hanya dengan menggunakan kuisioner namun dapat juga dengan melakukan *interview* dengan responden untuk memperkuat hasil penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi, Vol. 21*(No. 3).

- Alim, M. N., Hapsari, T., & Purwanti, L. (2007, Juli 26-28). Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X - UNHAS Makassar*, 1-26.
- American Accounting Association Financial Accounting Standard Committee 2000. (2001, December 4). Commentary: SEC Auditor Independence Requirements. *Accounting Horizon, Vol. 15*(No. 4), p. 373-386.
- Ardelean, A. (2015). Perceptions on Audit Quality Based on the Ethical Behaviour of Auditors. *Audit Financiar, Vol. 13*(Issue 123), 61-73.
- Ardini, L. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi*, 329-349.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach*. Pearson Educational Limited.
- Badjuri, A. (2011, November). Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor. *Dinawalesmika Keuangan dan Perbankan, Vol 3*(No.2), 183-197.
- Ball, F., Tyler, J., & Wells, P. (2015). Is audit quality impacted by auditor relationships? *Journal of Contemporary Accounting & Economics 11*, 166–181.
- Behn, B. K., Carcello, J. V., Hermanson, D. R., & Hermanson, R. H. (1997, March). The Determinants of Audit Client Satisfaction Among Clients of Big 6 Firm. *Accounting Horizons - © 1997 American Accounting Association*, pp. 7-24.
- Butcher, K., Harrison, G., & Ross, P. (2012). Perceptions of Audit Service Quality and Auditor Retention. *International Journal of Auditing*.
- Cahyani, K., Purnamawati, I., & Herawati, N. (2015). Pengaruh etika profesi auditor, profesionalisme, motivasi, budaya kerja, dan tingkat pendidikan terhadap kinerja auditor junior. *Jurusan Akuntansi Program S1 - e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3*(No. 1).

- Christiawan, Y. J. (2002, Nopember). Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 4(No. 2), 79 - 92.
- Collings, S. J. (2011). *Interpretation and Application of International Standards on Auditing*. Wiley.
- DeAngelo, L. E. (1981). Audit Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* 3, 183-199.
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 275-326.
- Dodaro, G. (2013). Ethics and Integrity in Auditing : A Prerequisite for Good Government. *Public Integrity. Fall 2013, Vol. 15*(No. 4), pp 415-421. doi:10.2753/PIN1099-9922150406
- Duff, A. (2009). Measuring audit quality in an era of change: An empirical investigation of UK audit market stakeholders in 2002 and 2005. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 22(Issue 5), pp. 400-422.
- Efferin, S., Darmadji, S., & Tan, Y. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi : Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Furiady, O., & Kurnia, R. (2015). The effect of work experiences, competency, motivation, accountability, and objectivity towards audit quality. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 211, 328-335.
- Francis, J. R. (2004). What do we know about audit quality? *The British Accounting Review*, 36, p 345-368.
- Garland, R. (1991). The Mid-Point on a Rating Scale: Is it Desirable? *Marketing Bulletin*, 2, 66-70.
- Hair, Jr, J. F., Black, W., Babin, B., Anderson, R., & Tatham, R. (2006). *Multivariate Data Analysis* (Sixth ed.). Pearson Education Inc.

- Hair, JR, J. F., Bush, R., & Ortinau, D. (2003). *Marketing Research Within a Changing Information Environment* (Second ed.). McGraw-Hill Higher Education.
- Hartadi, B. (2009). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 16*(No. 1), 84-103.
- Hornby, A. (2010). *Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English* . Oxford: Oxford University.
- Institut Akuntan Publik Indonesia . (2011). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Salemba Empat: Jakarta, Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat: Jakarta, Indonesia.
- Institute of Chartered Accountants in England & Wales. (2005). *Agency theory and the role of audit*. Institute of Chartered Accountants in England & Wales.
- Jackling, B., Cooper, B. J., Leung, P., & Dellaportas, S. (2007). Professional accounting bodies' perceptions of ethical issues, causes of ethical failure. *Managerial Auditing Journal, Vol. 22*(Issue 9), 928-944.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics, 3*, 305-360.
- Koroy, T. R. (2008). Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN, Vol 10*(No 1), 22-33.
- Krosnick, J.A., Holbrook, A.L., Berent, M.K., Carson, R.T., Hanemann, M.W., Kopp, R.J., Mitchell, R.C., Presser, S., Ruud, P.A., Smith, V.K., Moody, W.R., Green, M.C., Conaway, M. (2002). The impact of "no opinion" response option on data quality : Non-attitude reduction or an invitation to satisfice? *Public Opinion Quarterly, 66*, 371-403.

- Mansouri, A., Pirayesh, R., & Salehi, M. (2009, February). Audit Competence and Audit Quality: Case in Emerging Economy. *International Journal of Business and Management*, Vol 4(No 2). Retrieved from [www.ccsenet.org/journal.html](http://www.ccsenet.org/journal.html)
- McColgan, P. (2001). *Agency theory and corporate governance: a review of the literature from a UK perspective*. Glasgow, United Kingdom: Department of Accounting & Finance, University of Strathclyde, 100, Cathedral Street.
- Mironiuc, M., Chersan, I.-C., & Robu, I.-B. (2013). Ethics in Providing Non-Audit Services to Ensure Transparency in Financial Reporting. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 81, 474 – 478.
- Mulyadi. (2002). *Auditing 6th ed. Vol. 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Neuman, W. L. (2011). *Social Research Method: Qualitative and Quantitative Approach 7th Ed*. Allyn & Bacon: Boston, USA.
- Noviyanti, S. (2008, Juni). Skeptisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 5(No. 1), hal. 102-125.
- Nugrahaningsih, P. (2005). Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor Di KAP dalam Etika Profesi (Studi terhadap Peran Faktor-Faktor Individual: Locus of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender dan Equity Sensitivity). *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*, 617-630.
- Power, M. (2003). Auditing and the production of legitimacy. *Accounting, Organizations and Society* 28, 379–394.
- Primaraharjo, B., & Handoko, J. (2011, Januari). Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit Auditor Independen di Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 3(No. 1), 27-51.
- Pusat Bahasa Depdiknas Indonesia. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Ryan, C., & Garland, R. (1999). The use of a specific non-response option on Likert-type scales. *Tourism Management*, 20, 107-113.
- Santoso, S. (2004). *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariant*. Jakarta: Elex Media Komp.
- Sarwoko, I., & Agoes, S. (2014). An empirical analysis of auditor's industry specialization, auditor's independence and audit procedures on audit quality: Evidence from Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 164, 271 – 281.
- Sekaran, U. (2000). *Research Methods for Business*. John Wiley and Sons Inc.: New York.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Sujarweni, V. (2014). *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sukriah, I., Akram, & Inapty, B. A. (2009, November 3-9). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi 12 Palembang Universitas Sriwijaya*.
- Sulaiman, W. (2004). *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Sundgren, S., & Svanström, T. (2014). Auditor-in-Charge Characteristics and Going-concern Reporting. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 31(No. 2), 531-550.
- Tjun, L. T., Marpaung, E., & Setiawan, S. (2012, Mei). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33-56.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik
- Widagdo, R., Irwandi, S. A., & Lesmana, S. (2002). Analisis pengaruh atribut-atribut kualitas audit terhadap kepuasan klien (Studi empiris pada

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya* (pp. 1-21). Surabaya.

Wooten, T. C. (2003). Research about audit quality. *The CPA Journal*, 48-51.

Yuniarti, R., & Zumara, W. M. (2013). Audit quality attributes and audit client satisfaction. *International Journal of Humanities and Management Sciences (IJHMS)*, Vol. 1(Issue. 1), 96-100.

<https://bisnis.tempo.co/read/news/2002/11/04/05633339/bapepam-kasus-kimia-farma-merupakan-tindak-pidana> (diakses 28 Juni 2017 pukul 09.20).

<https://en.oxforddictionaries.com/definition/audit> (diakses 29 Juni 2017 pukul 08.32).

<http://kbbi.web.id/kode> (diakses 29 Juni 2017 pukul 10.15).

<http://kbbi.web.id/etika> (diakses 29 Juni 2017 pukul 10.22).

[http://www.bbc.com/indonesia/berita\\_indonesia/2014/08/140826\\_pasar\\_tenaga\\_kerja\\_aec](http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2014/08/140826_pasar_tenaga_kerja_aec) (diakses pada 6 juni 2016 pukul 21.42).

[http://iapi.or.id/Iapi/membership\\_kap/membership\\_kap/surabaya-570e15d608efb.pdf](http://iapi.or.id/Iapi/membership_kap/membership_kap/surabaya-570e15d608efb.pdf) (diakses 15 Oktober 2016 pukul 11.15).

[www.iapi.or.id/kode-etik](http://www.iapi.or.id/kode-etik) (diakses 20 September 2016 pukul 09.30).

<http://www.reuters.com/article/us-ernstandyoung-lehman-lawsuit-idUSTRE6BJ1FP20101221> (diakses 29 Juni 2017 pukul 13.05).

<http://www.pwc.com/m1/en/services/assurance/what-is-an-audit.html> (diakses 2 Juni 2017 pukul 15.00).